



NILAI MORALITAS SEBAGAI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DALAM *SERI DONGENG 3D NUSANTARA: MALIN KUNDANG*

Rini Agustina Putri

Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Kota Padang

Email: riniaputri20@gmail.com

Abstract

This study discusses the moral values of the book series 3D Nusantara Fairy Tales: Malin Kundang. We can find this legend in the form of films, soap operas, etc. which are generally made for adults with more complex problems. However, nowadays, new variations have appeared in the form of literary works of 3D fairy tale books specifically for children. Literary works are social documents that reflect a situation in the creation of literary works. Literary work is a manifestation of the social conditions of society. Good children's literature is one that contains moral values for children. Therefore, literature is important for the life and personality of children. This research is a descriptive qualitative research, which is a study that describes the events or events that are happening. The results obtained from this analysis indicate that the 3D Nusantara Fairy Tale Series: Malin Kundang is considered capable of providing moral values for children's character development.

Keywords: *Children, Literature, Tale*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai moralitas buku Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang. Legenda ini dapat kita temui dalam bentuk film, sinetron, dll yang umumnya dibuat untuk orang dewasa dengan masalah yang lebih kompleks. Namun dewasa ini sudah muncul variasi-variasi baru berupa karya sastra buku dongeng 3D yang dikhususkan bagi anak-anak. Karya sastra merupakan dokumen sosial yang menggambarkan refleksi situasi dalam penciptaan karya sastra. Karya sastra adalah perwujudan dari kondisi sosial masyarakat. Sastra anak yang baik adalah yang mengandung nilai moralitas bagi kanak-kanak. Maka dari itu, karya sastra penting bagi kehidupan dan pribadi anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Hasil yang diperoleh dari analisis ini menunjukkan bahwa Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang dianggap mampu memberikan nilai-nilai moralitas bagi pengembangan karakter anak.

Kata Kunci: *Anak, Sastra, Dongeng*

Perkembangan kognisi, afeksi dan keterampilan anak tidak terlepas dari peran sastra. Selama ini sastra seringkali masih digunakan sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan dan nilai moral pada anak. Sejalan dengan pengertiannya dalam bahasa sansekerta, sastra diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013:20). Sastra anak sebagai pengantar pemahaman dunia anak banyak berkontribusi dalam memperkenalkan anak tentang nilai-nilai kehidupan dan moralitas. Salah satu dongeng nusantara yang populer adalah Malin Kundang. Legenda yang berasal dari Sumatera Barat ini sudah secara turun temurun kita dengar dari generasi ke generasi. Kisah tentang anak durhaka yang dikutuk menjadi batu ini banyak memberikan nilai-nilai kehidupan ataupun nasihat. Dahulu kala kita dapat menemui dongeng ini dari layar televisi dalam bentuk film yang berjudul “Malin Kundang” yang tayang pada 1971 di sutradarai oleh D. Djajakusuma. Bahkan pada 2005 pun muncul versi sinetron dengan judul yang sama yang tayang di SCTV dengan jumlah 81 episode. Kalau merujuk pada penjelasan diatas, film ataupun sinetron tersebut tentu tidak bisa kita sebutkan layak untuk anak-anak. Karena konflik yang dibuat lebih kompleks sesuai dengan dunia orang dewasa. Lalu seiring berjalannya waktu, dongeng ini dapat pula kita temui berupa kartun ataupun animasi-animasi yang ceritanya dibuat lebih sederhana mengingat bertujuan untuk anak-anak. Dalam versi kartun umumnya lebih mengedepankan

untuk memberikan nilai-nilai moralitas sebagai pengembangan karakter anak. Dewasa ini dongeng atau cerita rakyat yang biasanya diceritakan secara lisan kini sudah muncul variasi-variasi baru, salah satunya berupa buku dongeng 3D. Berbeda dengan animasi-animasi terdahulu yang biasanya hanya animasi gambar sederhana, dengan menggunakan animasi-animasi yang dihasilkan secara digital ini merupakan suatu hal yang baru dan menghasilkan objek yang lebih terlihat riil. Salah satu penulis yang menaruh perhatian pada buku dongeng 3D adalah Lilis Hu. Ia telah menerbitkan banyak seri dongeng 3D nusantara nya bersama dengan penerbit Bhuana Ilmu Populer. Diantarannya yakni *Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang* (2017), *Seri Dongeng 3D Nusantara: Telaga Biru* (2018), *Seri Dongeng 3D Nusantara: Telaga Putri* (2019), dan masih banyak lagi. Seri ini berfokus pada dongeng nusantara yang dibuat dengan gambar animasi 3D bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak zaman sekarang mengenai dongeng masa lampau namun dikemas dengan teknologi modern. Dengan memahami sastra masa lalu yang masih memiliki tradisi lisan, atau memperkenalkannya kembali kepada anak-anak, dapat dipahami sebagai salah satu pemahaman dan apresiasi kita terhadap sosial budaya masa lalu yang telah diwariskan kepada generasi sekarang dan yang akan datang. (Nurgiantoro, 2018:116)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moralitas dalam

dongeng Malin Kundang. Masalah dalam kajian ini bertujuan untuk mengkaji nilai moralitas yang ada dalam dongeng malin kundang yang bertajuk animasi 3D, apakah ditemukan perbedaan-perbedaan dengan cerita yang biasanya dikenali masyarakat mengenai cerita Malin Kundang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dunia penelitian sastra anak pada umumnya. Swingewood (dalam Faruk, 2010:1) Sosiologi berupaya untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimanamasyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Dapat disimpulkan sosiologi mengkaji studi tentang manusia. Nilai sangat erat kaitannya dengan manusia. Sebagai makhluk yang bernilai, manusia akan memaknai nilai dalam dua konteks, yakni memandang nilai ketika ada yang melihatnya dan ketika tidak ada yang melihatnya. Pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai legenda Malin Kundang dapat kita temui penelitian mengenai nilai akhlak ataupun respon anak terhadap cerita Malin Kundang, sejatinya yang diteliti tersebut hanya secara umum sebagaimana legenda tersebut dikenal masyarakat. Pada penelitian saya ini berfokus pada perbedaan nilai-nilai moralitas yang ada dalam buku dongeng Malin Kundang untuk anak-anak yang dibuat versi gambar animasi 3D karya Lilis Hu dan manfaatnya sebagai pengembangan karakter anak. Apakah ditemukan perbedaan-perbedaan dengan cerita yang biasanya dikenali masyarakat mengenai cerita Malin Kundang

METODE

Penelitian nilai moralitas pada dongeng Malin Kundang versi 3D ini sifatnya deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data deskripsi dari suatu kasus, keadaan, sikap, hubungan, atau suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif melihat realitas terbentuk dari hakikat manusia sebagai subjek yang memiliki kebebasan menentukan pilihan berdasarkan sistem individu. Oleh sebab itu, fenomena sosial, budaya, tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang terlihat secara nyata, namun juga harus mencermati secara keseluruhan dalam totalitas dan konteksnya. (Fitrah & Luthfiah, 2017:47)

Metode ini dianggap paling sesuai karena data yang akan dianalisis berupa wacana deskriptif yang mengangkat nilai moralitas dalam Seri Dongeng Nusantara 3D: Malin Kundang karya Lilis Hu.. Sumber data adalah buku anak-anak Seri Dongeng Nusantara 3D: Malin Kundang karya Lilis Hu yang diterbitkan oleh Buana Ilmu Populer pada tahun 2017. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf dari buku seri dongeng. Penelitian deskriptif atau descriptive research, bertujuan untuk untuk menggali dan mengklarifikasi fenomena atau realitas sosial dengan mendeskripsikan banyak variabel yang terkait dengan permasalahan dan unit yang diteliti. (Mulyadi, 2011:132)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan, kita dapat menggunakan berbagai nilai sebagai patokan hidup, salah satunya adalah nilai yang dapat kita terima, yaitu nilai moral. Moralitas adalah suatu nilai yang diekspresikan melalui tingkah laku yang disebut dengan moralitas. Disini penulis ingin membahas suatu karya sastra anak, dan karya sastra anak yang ingin penulis bahas adalah “Malin Kundang”. Ada beberapa buku dalam dongeng, namun berfokus pada buku seri dongeng 3D nusantara: Malin Kundang karya Lilis Hu yang dimana di dalam dongeng tersebut terdapat beberapa pesan di dalamnya yang bisa kita ambil nilai moral yang terkandung di dalam dongeng tersebut untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Buku *Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang* yang terbit pada tahun 2017 ini berjumlah 62 halaman dengan dihiasi animasi 3D yang terlihat lebih riil dari animasi-animasi gambar umumnya. Ilustrasi digambar oleh Lia S. Associates. Buku ini merupakan *bilingual book* yang terdiri atas bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasanya mudah dimengerti dan sederhana cocok untuk anak-anak. Karya yang menggunakan bahasa secara efektif akan menghadirkan pengalaman estetika bagi anak. Penggunaan bahasa imajinatif juga dapat menghasilkan reaksi intelektual dan emosional, sehingga anak dapat merasakan dan menghayati peran tokoh dan konflik yang ditimbulkannya (Neina, 2018). Setiap satu halaman hanya terdiri dari satu kalimat saja. Lalu diikuti animasi 3D

di halaman berikutnya. Oleh karena itu, malin kundang versi buku ini tidak dibuatkan permasalahan yang kompleks karena bertujuan untuk anak-anak.

Temuan dalam penelitian ini adalah mengkaji nilai moralitas dalam *Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang* yang dilihat berdasarkan tokoh yang terdapat dalam cerita.. Oleh karena diperuntukan kepada anak-anak, tokoh dalam cerita hanya terdiri dari tiga tokoh yakni Malin Kundang, Mande Rubayah (Ibu Malin Kundang), dan Istri Malin Kundang. Cerita di dominasi oleh Malin Kundang dan Mande Rubayah. Istri Malin Kundang tidak ditampilkan begitu banyak. Ia hanya tokoh tambahan yang bahkan bagiannya tidak dipresentasikan. Tokohnya hanya sekadar “ada” saja. Cerita berfokus pada Malin Kundang dan Ibunya (Mande Rubayah).

A. Hasil Penelitian

1. Nilai Moralitas Tokoh Malin Kundang dalam Seri Dongeng 3D Nusantara.

Ditemukan lima nilai moralitas berdasarkan kutipan yang diambil dari buku *Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang*. Nilai moralitas dan kutipan terdapat pada tabel berikut.

No	Nilai Moralitas	Bukti Kutipan
1	Sopan Santun	“Dengan harapan akan sukses di tanah rantau Malin meminta doa restu pada ibunya

		Mande Rubayah melepas dengan suara parau Semoga Malin bisa mencapai cita-citanya” (halaman 12)
2	Berpendirian Teguh	“Dengan hanya membawa bekal nasi kapau Malin berjalan memantapkan hatinya Menumpang pada kapal yang akan pergi ke pulau Malin meninggalkan kampung halamannya” (halaman 14)
3	Sombong dan Angkuh	“Melihat ibunya yang sudah tua dan keriput Malin malu untuk memperkenalkan pada istrinya Apalagi saat melihat ibunya jatuh berlutut Malin dengan tegas tidak mengakui ibunya” (halaman 30)
4	Menyesal	“Hati kecilnya merasa tercekat Telah mengingkari ibunda yang mengasihinya Tetapi penyesalannya sudah terlambat

		Sekarang alam pun turut memusuhinya” (halaman 44)
5	Mendapat Balasan atas Perlakuan Durhaka	“Tak berapa lama langit kembali terang Kapal hancur dan Malin Kundang menjadi batu Itulah hukuman bagi si Malin Kundang Seorang anak yang durhaka kepada ibu” (halaman 48)

Berdasarkan data (1) dalam kutipan tersebut penulis menemukan nilai moral yang terkandung di dalamnya dimana nilai moral yang diambil di dalamnya yaitu nilai sopan santun. Sebagai seorang anak, Malin meminta restu kepada ibunya untuk pergi merantau. Hal ini bisa menjadi contoh bagi anak-anak untuk senantiasa menghormati dan menghargai orang tua. Pada data (2) nilai moral yang terkandung adalah berpendirian teguh. Malin bersungguh-sungguh pergi merantau untuk menggampai cita-citanya. Hal ini bisa menjadi contoh bagi anak-anak bahwa dalam melakukan sesuatu hal kita harus bersikap sungguh-sungguh seperti tokoh Malin yang senantiasa berjuang dan bersungguh-sungguh dalam menggampai cita-citanya. Data (3) mengandung nilai moral buruk yang dilakukan Tokoh Malin yakni sikap sombong dan angkuh. Adanya nilai moral buruk diatas dapat dijadikan pelajaran bagi anak-anak bahwa akibat dari dikutuknya Malin adalah karena

sikapnya yang sombong dan angkuh kepada ibunya setelah ia sukses. Ditemukan sebab-akibat, yang termasuk sebabnya adalah pada data (3) diatas.

Pada data (4) nilai moral yang terkandung adalah sikap menyesal Malin atas apa yang dia lakukan kepada ibunya. Hal ini bisa menjadi contoh bagi anak-anak bahwa melakukan hal-hal yang tidak baik hanya mengakibatkan penyesalan. Sehingga sebaiknya untuk senantiasa bersikap baik kepada orang. Dan pada data (5) nilai moral yang ditemukan adalah mendapat balasan atas perbuatannya, Tokoh Malin yang durhaka kepada ibunya harus menerima balasan dikutuk menjadi batu atas apa yang dilakukannya. Hal ini bisa menjadi contoh untuk anak-anak bahwa sebagai anak janganlah menyakiti orang tua kita yang selalu mendoakan kita dan berjasa kepada hidup kita. Anak akan lebih menghargai dan menyayangi orang tua mereka. Perilaku baik seseorang juga dapat dibentuk melalui karya sastra khususnya sastra anak, karena terdapat banyak cerita pendidikan dalam karya sastra anak. Anak yang berkarakter baik harus terbiasa membaca atau bercerita kepada orang tua dan guru agar bisa mencontoh karakter yang baik dalam cerita tersebut. Melalui cerita yang dibaca atau pembacaan cerita oleh orang dewasa, anak akan mendapatkan contoh yang baik dari tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. (Panglipur, 2017).

2. Nilai Moralitas Tokoh Mande Rubayah dalam Seri Dongeng 3D Nusantara

No	Nilai Moralitas	Bukti Kutipan
1	Penyayang dan Sabar	“Pada suatu hari Malin Kundang sakit parah Hampir saja nyawa Malin ikut melayang Malin yang tengah terserang penyakit wabah Dirawat sang ibu dengan penuh kasih sayang” (halaman 6)
2	Perhatian dan Baik	“Walaupun mereka serba kekurangan Malin selalu diperhatikan dan disayang Untuk makan pun mereka kesulitan Hari esok seperti bayang-bayang” (halaman 8)
3	Khawatir dan Penyayang	“Dengan berat hati sang ibu melepas Diiringi doa yang sepenuh hati Jangan sampai kapal karam karena badai menghempas Semoga Malin selamat sampai pulang nanti”

		(halaman 16)
4	Penyayang	“Setiap hari ibunda terus berharap Semoga sang anak selalu sehat Doa ibu terdengar di malam gelap Seakan tak pernah berhenti untuk istirahat” (halaman 18)
5	Perhatian	“Dengan hati penuh sukacita Ibunda lari mendatangi kapal yang mewah Hatinya bahagia mendengar anak yang dicinta Bisa pulang dengan baju mewah” (halaman 22)

Berdasarkan data (1) dalam kutipan tersebut penulis menemukan nilai moral yang terkandung di dalamnya yaitu nilai kesabaran dan kasih sayang. Ibu Malin walaupun dengan kondisi yang kekurangan dan mesti merawat anaknya yang sakit parah, tetap dengan sabar mengurus anaknya dengan penuh kasih sayang. Pada data (2) ditemukan nilai kasih sayang dan baik hati. Kasih sayang seorang ibu memang tiada habisnya, walaupun untuk makan saja susah, Ibu Malin senantiasa merawat dan menyayangi Malin dengan sepenuh hati. Selanjutnya pada data (3) ditemukan kekhawatiran dan kasih sayang sebagai nilai kepedulian Ibu Malin kepada Malin Kundang. Walau

harus melepas anaknya semata wayangnya pergi merantau dan harus mengikhlaskan diri untuk hidup sendiri di kampung tanpa anaknya, Ibu Malin senantiasa mendoakan keselamatan untuk anaknya itu. Dan data (4) juga mengandung nilai kasih sayang seorang Ibu terhadap anaknya. Setiap malam ibu Malin senantiasa selalu mendoakan anaknya nan jauh di rantau. Berharap kebaikan selalu ada pada anaknya.

Pada data (5) ditemukan sikap perhatian Ibu Malin yang menunjukkan nilai kepedulian menyambut anaknya dengan suka cita. Setelah mendengar kedatangan Malin setelah sekian lama tidak pernah pulang, Ibu Malin dengan semangat menemui anaknya tercinta. Dengan peristiwa-peristiwa yang dialami Mande Rubayah tersebut, diharapkan anak-anak mampu mengembangkan karakter mereka. (Mulyono, 2016) Terdapat tiga ragam elemen yang membentuk karakter, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Biasanya karakter yang baik itu mencakup menyadari kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dalam menjalani hidup yang bermoral penting untuk menjalani kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan pikiran. Hal-hal tersebut dapat kita temui dalam tokoh Mande Rubayah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kehidupan sosial adalah yang hal terpenting untuk tumbuh kembang anak. Karya sastra sebagai dokumen sosial dan deskripsi kehidupan sosial, tidak diragukan lagi memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Sebagai karya yang

dibaca oleh pembaca kanak-kanak, karya sastra anak pastinya dibuat berdasarkan dunia kanak-kanak. Dunia anak yang disebutkan di sini meliputi pola pikir, perilaku dan lingkungan yang relevan dan juga dekat dengan dunia mereka, dalam hal ini anak-anak. Salah satu karya sastra yang dapat membantu pertumbuhan karakter anak adalah buku *Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang* karya Lilis Hu. Buku ini berisi sebanyak 62 halaman dihiasi dengan animasi 3D, yang terlihat lebih nyata dari animasi gambar biasa. Ilustrasi dibuat oleh Lia S. Associates. Buku ini *bilingual*, termasuk Indonesia dan Inggris. Bahasanya mudah dimengerti dan cocok untuk anak-anak. Setiap halaman hanya berisi satu kalimat. Kemudian dilanjutkan ke penggambaran animasi 3D di halaman berikutnya. Oleh karena itu, buku versi Malin Kundang ini tidak akan menimbulkan masalah yang kompleks bagi anak-anak atau dalam kata lain, problematikannya lebih sederhana dan lebih mengedepankan nilai-nilai moral bagi anak-anak. Dapat disimpulkan bahwa karena dibuat untuk anak-anak dan menggunakan kata-kata yang sederhana serta mudah dimengerti sehingga setiap halaman dalam buku ini mengandung nilai-nilai moral.

Berdasarkan analisis data, ada beberapa nilai moralitas yang terdapat pada *Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang*. Nilai moralitas yang dapat diambil dari tokoh Malin dari dongeng 3D ini adalah sopan santun, berpendirian teguh, jangan bersikap sombong dan angkuh, serta menghormati dan menyayangi orang

tua, terutama ibu kita yang telah merawat dan menjaga kita. Sedangkan dari tokoh Ibu Malin (Mande Rubayah), nilai moralitas yang dapat diambil dari dongeng 3D ini adalah kesabaran, kasih sayang, baik hati, dan kepedulian. Berdasarkan hasil penulisan yang telah disimpulkan di atas, penulis dapat menunjukkan adanya nilai moralitas yang terkandung dalam buku *Seri Dongeng 3D Nusantara: Malin Kundang*. Penulisan ini dapat digunakan sebagai sebuah metode pengembangan karakter anak yang bertujuan membimbing anak untuk melakukan perilaku karakter dan aktivitas yang menanamkan nilai-nilai positif, sehingga kepribadiannya dapat tersosialisasi sejak kecil.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Teeuw. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pusat Jaya
- Fitrah, Muh & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak
- Mulyadi, Mohammad. (2011). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggambungkannya*. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol 15 No. (1)
- Mulyono. (2016). *Nilai-Nilai Pembentuk Karakter dalam Filsafat Sosrokartono*. *Jurnal Sabda* Vol. 11 No. (2)
- Neina, Qurrota Ayu. (2018). *Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi*

- Perkembangan. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 7 No. (3)
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Panglipur, Purhani Jatining, & Eka Listyaningsih. (2017). *Sastra Anak Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter di Era Global*. *Prosiding Seminar Nasional #3 "Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global"* (pp. 687-696). Jember: FKIP Unej